

PEMENUHAN PERSYARATAN PERUBAHAN STATUS MENJADI KELURAHAN PADA DESA MASINTAN KELUA KABUPATEN TABALONG

DESA
KECAMATAN

Harpani Matnuh, Dian Agus Ruchliyadi, Nuria Maulidah
Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

Nuria Maulidah, 2014. Eligibility status changes into a village in the rural village districts fa district Masintan Tabalong. Thesis, Program Study of Citizenship and Pancasila Education, Departmen of Social Sciences Education, Faculty of Teacher and Education Science, University of Lambung Mangkurat. Counselor (I) Harpani Matnuh, (II) Dian Agus Ruchliyadi.

Change of status will berimplementasi on social and economic aspects that will economic aspects that will lead to the development of the village to a prosperous society and a prosperous. The administration of local government activities must always continue to rise as well as in rural districts Masintan so fa district Tabalong consequences for eligibility status in the village changes into village this study aims to determine the infrastructure and governance, economic potential held in impra aspect and superstructure village, social and cultural conditions, an increase in the volume of services in rural Masintan.

The research method used was a qualitative research method. Data collection was done by using observation, interview and documentation. Analysis of the results of the research is the analysis of the data reducatoin step, the presentation of the data and drawing conclisions.

The results of this study indicate that the infrastructure in the village of unmet Masintan both in terms of roads, bridges The potential economic views of the infrastructure has not qualified, because its people economically most prominently the agriculture, community nearly 85% of farmers, the rice farmers socio-cultural. Nearly fulfilled and volume of services also met. Based on the results of this study, it can be suggested to improve the facilities and

Infrastructures are in desq Masintan. In order to meet it should be in coordination RT, RW, Community leaders in promoting a change in the village into the village and these proposals be implemented either at the district or county level.

Keywords: *socio-cultural changes in the economic infrastructure and the volume of services*

A. PENDAHULUAN

Pemerintahan daerah merupakan bagian yang sangat penting dalam sendi negara kesatuan dan negara kesatuan republik Indonesia Sesuai dengan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat.

Dari beberapa pasal yang ada di dalam UU RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dapat diketahui, Pada pasal 127 ayat 1

Kelurahan dibentuk diwilayah kecamatan dengan Perda berpedoman Pada Peraturan Pemerintah. Kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dipimpin oleh lurah yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan dari Bupati/Walikota.

Selanjutnya perubahan desa menjadi kelurahan ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negari Nomor 31 Tahun 2006 tentang pembentukan, pemekaran, penghapusan, penggabungan kelurahan. Adapun pemekaran kelurahan dalam Peraturan Menteri Dalam Negari adalah sebagai berikut:

- a. Luas wilayah tidak berubah;
- b. Jumlah penduduk paling sedikit 4000 jiwa atau 900 KK untuk wilayah Jawa serta paling sedikit 2000 jiwa atau 400 KK untuk diluar wilayah Jawa.
- c. Prasarana dan sarana pemerintahan yang memadai bagi terselenggaranya pemerintahan kelurahan;
- d. Potensi ekonomi berupa jenis, jumlah usaha jasa dan produksi serta keanekaragaman mata pencaharian;
- e. Kondisi sosial budaya masyarakat berupa keanekaragaman status penduduk dan perubahan nilai agraris ke jasa industri; dan
- f. Meningkatnya volume pelayanan.

Seiring dengan berjalannya reformasi dikeluarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, yang selanjutnya diganti menurut Bab XI pada pasal 200 ayat 1,2,3 yang ada di dalam UU RI No. 32 Tahun 2004

1) Dalam pemerintahan daerah kabupaten/kota dibentuk pemerintahan desa yang terdiri dari pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa. 2) Pembentukan, penghapusan, dan / atau penggabungan Desa dengan memperhatikan asal usulnya atas prakarsa masyarakat. 3) Desa di Kabupaten/kota secara bertahap dapat diubah atau disesuaikan statusnya menjadi kelurahan sesuai usul dan prakarsa pemerintah desa bersama badan permusyawaratan desa yang ditetapkan dengan Perda.

Maka penyelenggaraan kegiatan pemerintahan daerah harus senantiasa terus meningkat. Begitu juga pada desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong sehingga membawa konsekuensi untuk pemenuhan persyaratan perubahan status desa menjadi kelurahan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Prasarana dan Sarana Pemerintah Desa

Menurut Adisasmita (2006:34) Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat. Sedangkan menurut Slamet sebagaimana dikutip oleh Suryono (2001:124) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut serta

masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta pemanfaatan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

2. Potensi Ekonomi Yang Dimiliki Desa Dalam Impra dan Struktur Desa

Pengertian Infrastruktur, menurut Grigg (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas public lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain. Infrastruktur sendiri dalam sebuah sistem menopang sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan.

3. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa

Bahasa daerah yang ada di masyarakat desa hanya digunakan dalam percakapan sesama warga, sedangkan untuk bahasa penghubung dengan komunitas luar menggunakan bahasa persatuan Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh oleh warga ketika menuntut ilmu di pendidikan formal dipraktekan pada waktu berhubungan dengan komunitas luar, seperti pada waktu masyarakat desa berinteraksi dengan karyawan perusahaan, pegawai pemerintah, ataupun para peneliti yang tinggal di masyarakat. B. Malinowski, (Hari Poerwanto, 2000: 11) berpendapat bahwa awal kontak dengan orang-orang Eropa di masa lalu seyogyanya dianggap sebagai awal dari *Zero point* terjadinya perubahan di kalangan bangsa-bangsa di Asia Afrika. Apabila suatu kebudayaan di dasarkan atas anggapan tersebut, sementara itu perubahan yang terjadi berjalan dengan amat cepat, maka pentingnya konteks sejarah menjadi relative. Karenanya dalam mengkaji perubahan di masa silam, akan sedikit artinya jika dilakukan dengan mengkaji keseluruhan perubahan dari titik nol. Untuk itu yang terpenting adalah mengembangkan pemikiran tentang apa yang terjadi sejak *zero point*, sebagai dasar yang paling baik untuk menjelaskan serangkaian perubahan, yaitu di dasarkan atas data dan situasi yang factual.

4. Peningkatan Volume Pelayanan

Pelayanan secara umum adalah rasa menyenangkan yang diberikan kepada orang lain. Disertai kemudahan-kemudahan dan memenuhi segala kebutuhan mereka. Dengan demikian pelayanan merupakan upaya memberikan kesenangan-kesenangan kepada pelanggan dengan adanya kemudahan-kemudahan agar pelanggan dapat memenuhi kebutuhannya. Payne (2000) menyatakan kualitas jasa berkaitan dengan kemampuan sebuah organisasi untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Pelayanan adalah kunci keberhasilan dalam berbagai usaha/kegiatan yang bersifat jasa. Perannya sangat besar dalam upaya memberikan kepuasan kepada pelanggan, memperhatikan peran layanan yang semakin menonjol, maka tidaklah heran apabila masalah pelayanan mendapat perhatian besar dan berulang kali dibicarakan, baik oleh masyarakat maupun manajemen itu sendiri, baik secara khusus maupun dalam kaitannya dengan pokok usaha kegiatan organisasi.

C. METODE PENELITIAN

1. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipilih, dikarenakan permasalahan yang belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dapat diungkapkan dalam metode penelitian dengan instrument angket semata. Selain itu, penelitian bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menentukan pola, hipotesis dan teori (Wahyu, 2009:2)

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Pada dasarnya penelitian ini untuk mengetahui Pemenuhan persyaratan perubahan status Desa Masintan Menjadi Kelurahan Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Menjadi Kelurahan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Masintan Kecamatan Keluan Kabupaten Tabalong.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian lapangan dilakukan atau bisa

disebut dengan *purposive sampling*. Wahyu (2009: 4) Sumber data dapat diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yang bersifat sumber data primer akan diperoleh dari hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder akan diperoleh dengan dokumen yang bisa berupa foto-foto atau file.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Nasution (Wahyu: 2009) menyatakan 'dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama'.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Melalui metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung untuk mengamati gejala-gejala atau fenomena yang terjadi dan timbul dari objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung.

2. Wawancara (*interview*)

Esterberg (Wahyu, 2009: 11) mengatakan "wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti tetap menggunakan metode ini walaupun lapangan nanti belum bisa memastikan keberadaan dokumen-dokumen yang diinginkan peneliti.

6. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, teks naratif. Dalam hal ini Wahyu (Miles dan Huberman, 2009: 6) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk

tepat karena mungkin informan dalam keadaan sibuk. Kemudian dilakukan lagi pengumpulan data pada waktu malam hari data pun didapat dan mungkin saja informan sedang istirahat sehingga dapat melengkapi dan mengecek atas kebenaran data.

Menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing (*Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Pengujian Keabsahan Data

Trianggulasi sumber, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang diterima dari satu sumber adalah meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber lain, tetapi sumber data tersebut harus setara sederajatnya. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

1. Trianggulasi teknik, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan teknik observasi, maka dilakukan lagi teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada sumber data yang sama.
2. Trianggulasi waktu, adalah untuk melakukan pengecekan data dengan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Seperti, yang awalnya melakukan pengumpulan data pada waktu pagi hari dan data didapat, tetapi mungkin saja pada waktu pagi hari tersebut kurang

D. HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Desa Masintan

Desa masintan adalah sebuah perkampungan dulunya, seiring dengan perubahan jaman sekarang Desa masintan mengalami perubahan yang dulu jalannya tanah saja, sekarang berubah menjadi jalan yang ba aspal, serta prasarana dan sarana yang lainnya pun berubah dan semakin meningkat.

Visi Dan Misi Desa Masintan

Visi:

Tabalong sehat, cerdas dan sejahtera berbasis agamis.

Misi:

- Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan
- Mengembangkan agribisnis dan perdagangan
- Mewujudkan pemerintahan yang baik/good governance

2. Prasarana dan sarana pemerintah di Desa Masintan.

Prasarana dan sarana yang terdapat di desa Masintan dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana dampak kalau status desa menjadi keluarahan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana di Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dalam bentuk ketersediaan infrastruktur jalan raya, fasilitas air bersih, pasar tradisional dan ketersediaan jaringan listrik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan perubahan status desa menjadi kelurahan tidak berdampak signifikan bagi ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat terlihat dari tidak adanya fasilitas jalan yang baik, fasilitas air yang tidak sebanding dengan tingkat penggunaan masyarakat, tidak adanya pasar di desa ini. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tidak berdampaknya perubahan status desa menjadi kelurahan terhadap Desa Masintan adalah 1) kondisi geografis, Pemerintah Desa dalam

- 2) kurangnya pendapatan asli desa dan
- 3) keterbatasan sumberdaya

Demikian juga pendidikan, fasilitas yang diberikan oleh pemerintah tidak sama rata dengan kota-kota. Keterbatasan akses dan mutu pelayanan kesehatan hal ini dikarenakan sarana kesehatan umumnya dibangun hanya sampai wilayah kecamatan.

Karena berdasarkan hasil-hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa prasarana dan sarana yang ada di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong ini masih belum terpenuhi untuk di jadikannya suatu keluarahan Desa Masintan ini, karena dari wasil penelitian dan wawancara dengan beberapa informan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan prasarana dan sarana yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi suatu kelurahan .Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh informan Ibu Ramlah (Kepala Desa) sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut.

"Keadaan prasarana dan sarana di desa masintan ini hanya ada Kantor desa, sekolah TK, tingkat SD/ MI, TK- Alqur'an, pabrik padi, air bersih namun masyarakat kita ini masih banyak makai banyu sungai karena PDAM sampai hanya 2 RT saja, dan posyandu., namun dari segi fasilitas kantor terpenuhi saja disini, dari semua prasarana yang ada masih belum kawa dijadikan kelurahan karena kondisi geografis dan sumber daya alamnya belum terpenuhi banar lagi. (Wawancara pada 16 juni 2014).

Prasarana dan sarana yang terdapat di Desa Masintan tersebut yang di sampaikan oleh Ibu Ramlah (Kepala Desa), hal tersebut juga telah di benarkan oleh Bapak Sahran (Kaur umum).sebagaimana kutipan dalam Wawancara tersebut.

"Keadaan sarana di desa kita ne yg menonjol tu, kantor desa serta fasilitasnya, sekolah, pabrik banih dan pelayanannya di anggap baik oleh masyarakat. Balum pang lagi memenuhi syaratnya, dan kawa pang lagi karena banyak banar masih kurangnya (wawancara 17 juni 2014)

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada bapak Arbain selaku sektetaris desa:

"Sarana yang ada disini tu yaitu Kantor desa, pendidikan, tempat ibadah, posyando, yang talihat mun dilihat dari saranaya tu kurang masih di jadikan kelurahan. (Wawancara 17 Juni)

3. Potensi Ekonomi yang dimiliki di Desa Masintan dalam impra dan Struktur desa?

Pembangunan daerah sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, maka kebijaksanaan yang dibuat oleh pemerintah daerah harus mengacu kepada potensi daerah yang berpeluang untuk dikembangkan, khususnya sektor pertanian. Pada umumnya setiap daerah memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai pemacu pertumbuhan Ekonomi daerah. Potensi yang dimaksud sebagian besar berada di daerah pedesaan. Potensi tersebut antara lain:

- 1) Pengembangan tanaman hortikultura;
- 2) Pengembangan tanaman perkebunan;
- 3) Pengembangan usaha perikanan
- 4)Pengembangan usaha peternakan;
- 5)Pengembangan usaha pertambangan;
- 6)Pengembangan sektor industri; dan
- 7) Potensi keparawisataan.

Sebenarnya jika dilihat dari segi geografis dan sumber daya alam maka desa Masintan mempunyai potensi pertanian dan perikanan karena lahan-lahan di desa Masintan di gunakan utuk menanam padi dan dari sector perikanan membudidayakan ikan di sungai dari penjelasan tersebut maka akan membutuhkan waktu yang lama dan anggaran cukup besar dalam proses perubahan status desa masintan menjadi kelurahan maka pemerintah berkewajiban membangun inprastuktur demi untuk terselenggaranya perekonomian berupa jenis, usaha jasa dan produksi serta keanekaragaman mata pencaharian di wilayah Kelurahan.

Karena berdasarkan hasil-hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa Potensi ekonomi yan dimiliki di Desa Masintan dalam aspek impra dan suprastruktur desa yang ada di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong ini masih belum terpenuhi untuk di jadikannya suatu keluarahan Desa Masintan ini, karena dari wasil penelitian dan wawancara dengan beberapa informan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan potensi ekonomi yang dimiliki di Desa Masintan dalam aspek impra dan suprastruktur tidak memenuhi syarat untuk menjadi suatu kelurahan .Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh informan Ibu Ramlah (Kepala Desa) sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut.

Masyarakat kita ne dari segi ekonominya yang paling menonjol yaitu pertanian karena masyarakatnya hampir 85% petani, yaitu petani padi, bakabun sabagian, bagaduh karamba. Kalau dari segi inprastukturnya di tempat kita ini yaitu pertanian, perikanan. Pendidikan, kebudayaan gotong listik, fasilitas listrik, namun dalam fasilitas jalan kurang baik, dan bahkan sekarang jembatan yg paling ganal di desa ini yang bisa dilalui roda 4 sekarang tidak bisa di lalui lagi terpaksa masyarakat kita jauh memutarnya melewati desa lain kalau transportasi roda 4, bagi roda 2 Melewati jembatan gantung padahal tuntutan ini sudah di padahkan ke pemerintah namun sampai sekarang tidak di hiraukan masih padahal jembatan itu peninggal waktu jaman belanda dahaulu. (wawancara 16 juni 2014).

Potensi ekonomi ekonomi yan dimiliki di Desa Masintan dalam aspek impra dan suprastruktur yang terdapat di Desa Masintan tersebut yang di sampaikan oleh Ibu Ramlah (Kepala Desa), hal tersebut juga telah di benarkan oleh Bapak Zulkarnain (Kasi Pembangunan).sebagaimana kutipan dalam Wawancara tersebut.

Masyarakat kita ini banyak mata pencahariannya bertani yaitu menanam padi, berkebun sedikit saja, dan perikanan yaitu bakaramba iwak. Kalau dari segi inprastukturnya fasilitas listrik, fasilitas pendidikan, di anu kita ini yaitu fasilitas jalan yang banyak kada baik, dan wahini jembatan yg paling ganal di desa ini yang kawa dilalui roda 4, kada kawa di lalui lagi terpaksa masyarakat kita jauh memutarnya malewati desa lain kalau transportasi roda 4, bagi roda 2 melewati jembatan gantung padahal tuntutan ini sudah di padahkan ke pemerintah namun sampai sekarang tidak di hiraukan masih padahal jembatan itu peninggal waktu jaman belanda dahaulu. (Wawancara 17 Juni 2014)

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Rahmat (Kasi Kesra).

Masyarakat kita ini banyak gawiannya bertani yaitu menanam padi, berkebun sedikit saja, dan bakaramba iwak. Kalau dari segi inprastukturnya fasilitas listrik, fasilitas pendidikan, lawan yang kada baik masih yaitu fasilitas jalan yang banyak kada baik, dan

wahini jembatan yg paling ganal di desa ini yang kawa dilalui roda 4, kada kawa di lalui lagi tapaksa masyarakat kita jauh memutarnya malewati desa lain kalau kendaraan roda 4, bagi roda 2 malewati jembatan gantung padahal tuntutan ini sudah di padahkan ke pemerintah namun sampai sekarang kada di hiraukan masih padahal jembatan itu peninggal waktu jaman belanda dahaulu. (Wawancara 17 Juni 2014)

4. Kondisi sosial budaya masyarakat di desa Masintan

Faktor geografis yang semula merupakan salah satu penyebab sulitnya aparatus pemerintah maupun dunia usaha menjangkau masyarakat desa, kini di era modernisasi dan globalisasi bukan lagi menjadi sebuah kendala. Terbukanya akses transportasi dan masuknya media informasi telah membuka pintu keterisolasian masyarakat desa. Globalisasi yang menyebabkan bola dunia semakin mengecil telah mendorong masuknya proses modernisasi dalam budaya masyarakat desa. Intrusi budaya yang berjalan dinamis, lambat laun telah mengikis sebagian nilai-nilai kearifan tradisional masyarakat desa yang dalam pandangan kaum romantis merupakan benteng stabilitas dan keharmonisan kondisi sosial budaya masyarakat. Akibatnya, spesifikasi romantisme 7 unsur universal budaya masyarakat desa yang menjadi parameter mengalami perubahan

Sistem mata pencarian masyarakat desa kini telah mengalami beberapa pergeseran. Pertama, dari segi diversitasnya mata pencarian masyarakat tidak hanya bertumpu pada hasil kegiatan bercocok tanam, berburu, meramu dan menangkap ikan. Masyarakat desa memiliki jenis mata pencarian yang heterogen, mulai dari pertanian, peternakan, pedagang, karyawan perusahaan, hingga pegawai pemerintah.

Karena berdasarkan hasil-hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa Kondisi sosial budaya masyarakat yang ada di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong ini hampir terpenuhi untuk di jadikannya suatu keluarahan Desa Masintan ini, karena dari hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa informan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kondisi sosial budaya masyarakat yang ada di Desa hampir memenuhi syarat untuk menjadi suatu kelurahan .Hal ini sebagaimana

yang di ungkapkan oleh informan Ibu Ramlah (Kepala Desa)

Masyarakat disini walaupun 85% bertani yang menonjol namun kondisi sosialnya bermacam-macam dalam segi gawian di antaranya peternakan, pedagang, karyawan perusahaan, hingga pegawai pemerintah. Walaupun tidak banyak yang bagawi dari semua pekerjaan itu paling kada mewakili dari semua gawian yang ada di anu kita. (Wawancara 19 Juni 2014)

Kondisi sosial budaya masyarakat yang dimiliki yang terdapat di Desa Masintan tersebut yang di sampaikan oleh Ibu Ramlah (Kepala Desa), hal tersebut juga telah di benarkan oleh Bapak Arbain (Seketaris Desa).sebagaimana kutipan dalam Wawancara tersebut.

Gawian masyarakat disini 85% bertani yang menonjol namun kondisi sosialnya bermacam-macam dalam segi gawian yaitu peternakan, pedagang, karyawan perusahaan, hingga pegawai pemerintah. Walaupun kada banyak yang bagawi dari semua gawian itu paling kada ada dari semua gawian yang ada di anu kita ini dan dari budayanya masyarakat kita ini yang menonjolnya gotong royong bila ada pembersihan desa, bapangantenan/ duduk aruh rajin, lawan membantui keluarga yang kana musibah meninggalnya seseorang (wawancara 19 juni 2014)

Kondisi sosial budaya masyarakat yang dimiliki yang terdapat di Desa Masintan tersebut yang di sampaikan oleh Bapak Arbain (Seketaris Desa), hal tersebut juga telah di benarkan oleh Ibu Elda Olfa (Kaur Keuangan). Sebagaimana kutipan dalam wawancara tersebut.

Gawian masyarakat disini bertani yang menonjol tapi kondisi social budayanya bermacam-macam dalam gawian yaitu beternak, badagang, karyawan perusahaan, hingga pegawai pemerintah/ PNS. Namun kada banyak yang bagawi dari semua gawian itu paling kada ada dari semua gawian yang ada masyarakat disini bermacam-macam gawian kd bahuma haja. di anu kita ni dari budaya masyarakat kita ini yang menonjolnya gotong royong bila ada pembersihan desa, bapangantenan/duduk aruh rajin, lawan mambantui keluarga yang kana musibah

meninggalnya kaluarganya (wawancara 19 juni 2014)

5. Peningkatan volume pelayanan di Desa Masintan

Di bidang pemerintah masalah pelayanan memegang peran sangat besar karena menyangkut kepentingan umum, bahkan kepentingan rakyat secara keseluruhan, karena peranan umum yang diselenggarakan oleh pemerintah melibatkan seluruh aparat pegawai. Pelayanan adalah kunci keberhasilan dalam berbagai usaha/kegiatan yang bersifat jasa. Perannya sangat besar dalam upaya memberikan kepuasan kepada pelanggan, memperhatikan peran layanan yang semakin menonjol, maka tidaklah heran apabila masalah pelayanan mendapat perhatian besar dan berulang kali dibicarakan, baik oleh masyarakat maupun manajemen itu sendiri, baik secara khusus maupun dalam kaitannya dengan pokok usaha kegiatan organisasi.

Berdasarkan hasil-hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa Peningkatan volume pelayanan di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong ini hampir terpenuhi untuk di jadikannya suatu keluarahan Desa Masintan ini, karena dari hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa informan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan volume pelayanan yang ada di Desa hampir memenuhi syarat untuk menjadi suatu kelurahan. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh informan Ibu Ramlah (Kepala Desa)

Dari jumlah penduduk masyarakat disini memenuhi untuk menjadi sebuah kelurahan karena jumlah penduduknya mencapai 2308 orang terdiri dari laki-laki 1112 orang, dan perempuan terdiri dari 1196, 650 KK (data september 2014).dan dari segi pelayanannya hampir 100% tidak ada keluhan masyarakat, karena pada dasarnya aparat disini 1 bulan sekali mengadakan pendataan penduduk agar masyarakat disini merasa terpenuhi dalam pelayanannya baik itu dari segi:

- 1. Pelayanan pembuatan Kartu Keluarga (KK)*
- 2. Pelayanan pembuatan Kartu tanda Penduduk (KTP)*
- 3. Pelayanan pembuatan surat keterangan belum nikah (SKBN)*
- 4. Pelayanan pembuatan surat keterangan tidak mampu (SKTM)*

5. *Pelayanan pembuatan surat keterangan tanda lapor diri (SKTLD)*
6. *Pelayanan pembuatan surat pengantar untuk nikah*
7. *Pelayanan pembuatan surat keterangan lahir*
8. *Pelayanan pembuatan surat keterangan kematian*
9. *Pelayanan pembuatan surat keterangan pindah*
10. *Pelayanan pembuatan surat ijin tempat usaha (SITU), SIUP, IMB*
11. *Pelayanan pembuatan surat tanah*
12. *Pelayanan beras raskin*

(Wawancara 20 juni 2014)

Hal tersebut juga telah di benarkan oleh Bapak Bahrudin (Masyarakat).sebagaimana kutipan dalam wawancara tersebut.

Cukup baik pelayanan yang di berikan oleh aparat pemerintah disini, dan keluhan yang di danger hampir tidak ada (wawancara 21 juni 2014) Peningkatan volume pelayanan yang dimiliki yang terdapat di Desa Masintan tersebut yang di sampaikan oleh Bapak Bahrudin (Masyarakat),

Hal tersebut juga telah di benarkan oleh Ibu Saniah (Masyarakat) Sebagaimana kutipan dalam wawancara tersebut.

Kadada keluhan punk ulun disini dengan layanan di desa ini tapi mun kawa pelayananya lebih ditingkatkan lagi (Wawancara 21 Juni 2014)

Peningkatan volume pelayanan yang dimiliki yang terdapat di Desa Masintan tersebut yang di sampaikan oleh Ibu Saniah (Masyarakat), hal tersebut juga telah di benarkan oleh Bapak jaril (Masyarakat). Sebagaimana kutipan dalam wawancara tersebut.

Samaja lawan yang lainnya hampir kadada jua keluhannya, ulun berharap pelayanan kita ini tambah lebih baik ja pulang kada berkurang pada yang ada ni mun kaina kepala desanya baganti pas mamilih ba asa tanggal 27 agustus ne. (Wawancara 21 Juni 2014)

Peningkatan volume pelayanan yang dimiliki yang terdapat di Desa Masintan tersebut yang di sampaikan oleh Bapak jaril (Masyarakat), hal tersebut juga telah di benarkan oleh Bapak Bambang (Masyarakat).sebagaimana kutipan dalam wawancara tersebut.

Keluhannya kada pang jua nah, baik haja tu nah pelayanan disini marasa terpenuhi haja. (Wawancara 24 Juni 2014)

E. PEMBAHASAN

1. Prasarana dan Sarana Pemerintah di Desa Masintan.

Dalam pembahasan ini akan diuraikan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan membahas tentang prasarana dan sarana pemerintah di desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dapat dikatakan bahwa Prasarana dan sarana di desa Masintan ini terdapat Kantor desa, pendidikan, pabrik padi, dan masyarakat masih banyak menggunakan air sungai dalam kehidupan sehari-hari hanya sebagian saja yang menggunakan PDAM dan dalam layanan kesehatan hanya terdapat posyando. Dari semua prasarana dan sarana yang ada masih belum bisa terpenuhi untuk dijadikan kelurahan karena dari segi geografis dan sumber daya alamnya belum mencukupi untuk dijadikan kelurahan. Hal ini sependapat dengan Menurut Adisasmita (2006: 34) Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat. Sedangkan menurut Slamet sebagaimana dikutip oleh Suryono (2001:124) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut serta masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta pemanfaatan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

2. Potensi Ekonomi yang dimiliki di Desa Masintan dalam impra dan Struktur desa

Dalam pembahasan ini akan diuraikan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan membahas tentang potensi ekonomi

yang dimiliki di Desa Masintan dalam impra dan struktur pemerintah daerah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dapat dikatakan bahwa pembangunan daerah sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, maka kebijaksanaan yang dibuat oleh pemerintah daerah harus mengacu kepada potensi daerah yang berpeluang untuk dikembangkan, khususnya sektor pertanian. Pada umumnya setiap daerah memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi daerah. Potensi yang dimaksud sebagian besar berada di daerah pedesaan. Potensi tersebut antara lain:

- 1) Pengembangan tanaman hortikultura;
- 2) Pengembangan tanaman perkebunan;
- 3) Pengembangan usaha perikanan;
- 4) Pengembangan usaha peternakan;
- 5) Pengembangan usaha pertambangan;
- 6) Pengembangan sektor industri; dan
- 7) Potensi keparawisataan.

Karena berdasarkan hasil-hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa Potensi ekonomi yang dimiliki di Desa Masintan dalam aspek impra dan suprastruktur desa yang ada di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong ini masih belum terpenuhi untuk di jadikannya suatu keluarahan Desa Masintan ini, karena dari hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa informan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan potensi ekonomi yang dimiliki di Desa Masintan dalam aspek impra dan suprastruktur tidak memenuhi syarat untuk menjadi suatu keluarahan .Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh informan dikatakan bahwa Perekonomian masyarakat di Desa Masintan yang paling menonjol yaitu dari segi pertanian menanam padi, berkebun hanya sebagian saja, dan perikanan yaitu membudidayakan ikan di sungai. Dari segi inprastukturnya pertanian, perikanan. Pendidikan, kebudayaan gotong listik, fasilitas listrik, di Desa Masintan ini dalam fasilitas jalan raya kurang baik, dan sekarang jembatan yang paling besar di desa ini yang bisa di jalani roda 4 sekarang tidak bisa dilewati lagi, terpaksa masyarakat disini melewati jembatan alternative pada desa lain dan bagi penggunaan roda 2 melewati jembatan gantung padahal pemenuhan perbaikan jalan dan jembatan ini sudah dilakukan namun sampai sekarang hal ini belum dilaksanakan pemerintah

disini karena kondisi jembatan tersebut sangat memperhatikan pada dasarnya jembatan tersebut peninggalan pada jaman Belanda dulu.

Hal tersebut membuktikan bahwa potensi ekonomi dalam imfrastruktur suatu desa belum memenuhi untuk dijadikan suatu keluarahan hal tersebut sejalan dengan Grigg dalam Kodoatie (2005:8) Infrastruktur merujuk pada system fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan pasilitas public yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Adisasmita (2006:20) Pembangunan Desa yang dilakukan dengan Pendekatan multisektoral, partisipatif, berlandaskan berdasarkan kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta melaksanakan pemanfaatan sumberdaya pembangunan secara serasi, selaras, dan sinergis sehingga tercapai optimalitas.

3. Kondisi sosial budaya masyarakat di desa Masintan

Dalam pembahasan ini akan diuraikan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan membahas tentang kondisi sosial budaya masyarakat di desa Masintan .Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dapat dikatakan bahwa globalisasi yang menyebabkan bola dunia semakin mengecil telah mendorong masuknya proses modernisasi dalam budaya masyarakat desa . Intrusi budaya yang berjalan dinamis, lambat laun telah mengikis sebagian nilai-nilai kearifan tradisional masyarakat desa yang dalam pandangan kaum romantis merupakan benteng stabilitas dan keharmonisan kondisi sosial budaya masyarakat. Akibatnya, spesifikasi romantisme 7 unsur universal budaya masyarakat desa yang menjadi parameter mengalami perubahan.

Sistem mata pencarian masyarakat desa kini telah mengalami beberapa pergeseran. Pertama, dari segi diversitasnya mata pencarian masyarakat tidak hanya bertumpu pada hasil kegiatan bercocok tanam, berburu, meramu dan menangkap ikan. Masyarakat desa memiliki jenis mata pencarian yang heterogen, mulai dari pertanian, peternakan, pedagang, karyawan perusahaan, hingga pegawai pemerintah.

Karena berdasarkan hasil-hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa Kondisi

sosial budaya masyarakat yang ada di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong ini hampir terpenuhi untuk di jadikannya suatu keluarahan Desa Masintan ini, karena dari hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa informan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kondisi sosial budaya masyarakat yang ada di Desa hampir memenuhi syarat untuk menjadi suatu kelurahan .Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh beberapa informan dari hasil wawancara peneliti dapat dikatakan bahwa kondisi sosial budaya masyarakat disini memang mayoritas petani yang menonjol namun dari semua pekerjaan masyarakat disini juga heterogen dalam segi pekerjaan beranekaragam Walaupun tidak banyak namun mewakili semua ada jenis pekerjaan.

Hal tersebut membuktikan bahwa kondisi sosial masyarakat disini mengalami perubahan sejalan dengan pendapat Wahyu (2009:115) mengemukakan "Setiap masyarakat selama hidupnya, pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang-orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang menyolok, ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Wahyu (2009:115) menyimpulkan "Perubahan-perubahan tersebut hanya akan dapat diketemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut dalam waktu yang lampau. Dan menurut Potts dan LaMarsh (dalam Riani, 2011:52), melihat bahwa perubahan merupakan pergeseran dari keadaan sekarang suatu organisasi menuju keadaan yang diinginkan di masa depan.

4. Peningkatan volume pelayanan di Desa Masintan

Dalam pembahasan ini akan diuraikan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan membahas tentang peningkatan volume pelayanan di Desa Masintan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di bidang pemerintah masalah pelayanan memegang peran sangat besar karena menyangkut kepentingan umum, bahkan kepentingan rakyat secara keseluruhan,

karena peranan umum yang diselenggarakan oleh pemerintah melibatkan seluruh aparat pegawai. Pelayanan adalah kunci keberhasilan dalam berbagai usaha/kegiatan yang bersifat jasa. Peranannya sangat besar dalam upaya memberikan kepuasan kepada pelanggan, memperhatikan peran layanan yang semakin menonjol, maka tidaklah heran apabila masalah pelayanan mendapat perhatian besar dan berulang kali dibicarakan, baik oleh masyarakat maupun manajemen itu sendiri, baik secara khusus maupun dalam kaitannya dengan pokok usaha kegiatan organisasi.

Hal tersebut sependapat dengan Menurut Laksana (1994:79) pelayanan berasal dari kata layan yang berarti menolong, membantu melayani. Jadi pelayanan di sini dapat diartikan sebagai perlakuan yang diberikan untuk membantu masyarakat yang memerlukan. Pendapat laksana (1994; 79) terbukti dengan fakta-fakta bahwa aparat pemerintah di desa Masintan memberikan pelayanan sebaik-baiknya demi kenyamanan masyarakat.dan pendapat Menurut keputusan Men.PAN Nomor 63/KEP/M. PAN/7/2003 dalam (Nurul, 2003) tentang pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, kualitas pelayanan yaitu kepastian prosedur, waktu, dan pembiayaan yang tranparansi dan akuntable yang harus dilaksanakan secara utuh oleh setiap instansi dan unit pelayanan instansi pemerintah sesuai dengan tugas dan fungsinya secara menyeluruh. Pendapat diatas juga terbukti bahwa pemerintah di desa Masintan melakukan kualitas pelayanan sesuai dengan tata peraturannya.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Di Desa Masintan dalam prasarana dan sarana pemerintahnya belum memenuhi untuk dijadikan suatu kelurahan, karena tidak berdampak signifikan bagi ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat terlihat dari tidak adanya fasilitas jalan yang baik, fasilitas air yang tidak sebanding dengan tingkat penggunaan masyarakat, tidak adanya pasar di desa ini. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tidak berdampaknya perubahan status desa menjadi kelurahan terhadap Desa Masintan adalah 1) kondisi geografis, Pemerintah Desa dalam

- 2) kurangnya pendapatan asli desa dan
- 3) keterbatasan sumberdaya
- b. Di Desa Masintan dalam potensi ekonomi yang dimiliki dalam aspek impra dan suprastruktur desa tidak memenuhi syarat untuk menjadi suatu kelurahan, karena masyarakatnya dari segi ekonomi yang paling menonjol yaitu pertanian, masyarakatnya hampir 85% petani, yaitu petani padi.
- c. Di Desa Masintan kondisi sosial budaya masyarakat memenuhi syarat untuk dijadikan suatu kelurahan karena masyarakatnya tidak hanya bekerja sebagai petani saja namun mencakupi semua jenis pekerjaan dan budayanya masih kental dalam gotong royong
- d. Di Desa Masintan peningkatan volume pelayanan memenuhi untuk dijadikan suatu kelurahan karena dilihat dari aspek jumlah penduduknya dan dalam pelayanannya dilihat semuanya baik saja.

2. Saran.

- a. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait sebaiknya lebih memperhatikan infrastruktur desa Masintan, karena keadaan jalan, jembatan desa tersebut sangat tidak baik, jadi hal tersebut dapat mempermudah masyarakat disana dalam melakukan sesuatu hal. Demi memenuhinya hal tersebut baik dalam koordinasi RT, RW, Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan suatu perubahan desa menjadi kelurahan dan usulan-usulan tersebut dilaksanakan baik ditingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.
- b. Bagi program studi PPKn pada khususnya dan program studi lain pada umumnya agar berguna baik untuk pengembangan ilmu pendidikan atau penelitian terhadap objek yang sama. Kaum pelajar atau akademik hendaknya mampu mengambil pelajaran dari masyarakat desa Masintan dan suatu pemerintahan desa Masintan.
- c. Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis agar lebih mengembangkan teori-teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Efendi, 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Kencana, Bandung.
- Pudjiwati Sajogyo, Sayogjo 2007, *Sosiologi Pedesaan*, Kumpulan Bacaan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Rahardjo 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riani, Srilaksmi. 2011. *Budaya Organisasi*, Yogyakarta: Graba Ilmu.
- Sunarjo, Unang, 1984 *Tinjauan Sepintas tentang Pemerintah Desa dan Kelurahan*. Bandung Tarsito.
- Suryono, Agus, 2001, *Teori dan Isu Pembangunan*, UM. Pres, Jakarta
- Soekanto, Soerjono, 2005, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tri Banjir Adi Wijoyo, 2013 Pemekaran Desa (online) Wikipedia
<http://www.google.com/search?q=skripsi+peningkatan+status+desa+menjadi+kelurahan++Bab+II+FDF> diakses 13 Maret 2014
- UU Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah. Jakarta: April 2007 Visimedia
- UU Republik Indonesia No. 32 & 33 Tahun 2004 Tentang OTODA: Bandung 2013 Citra Umbara
- UU Desa, 2014, *Edisi Terbaru*, Fokusindo Mandiri, Bandung.
- Wahyu. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Program Serjana (S1)*. Banjarmasin: Pustaka Banua

Wahyu, 2012. Metode Penelitian Kualitatif (2). Program Pascasarjana Magister Administrasi Publik UNLAM Banjarmasin. Tidak diterbitkan.

http://www.google.com/url?q=http://eprints.undip.ac.id/27918/1/SKRIPSI_FULL_TEX
T. diakses 2 Maret 2014

Widjaja, HAW. 2003. Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh. Jakarta: Raja Grafindo,

<http://www.google.com/url?q=http://digilib.umm.ac.id/files/disk1/30/jiptummppgls12004yudhafuryk1493PENDAHULN.pdf>
di akses 27 Februari 2014

Yudha Fury Kriswiko, 2004 Perubahan Status Dari Pemerintah Desa Menjadi Kelurahan Terhadap Peningkatan Pelayanan Sosial Personal.

(Online)
<http://www.google.com/url?q=http://digilib.umm.ac.id/files/disk1/30/jiptummppg3PENDAHULUAN.pdf>
diakses 13 Maret 2014

<http://www.google.com/url?q=http://digilib.umm.ac.id/files/disk1/30/jiptummpp-gdl-s12004yudhafuryk1493PENDAHULN.pdf>
diakses 2 Maret 2014